

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama dalam kehidupan manusia. Pada umumnya seluruh kegiatan manusia membutuhkan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Bahasa manusia mengomunikasikan pengalaman, pikiran, perasaan, dan hal lain kepada manusia lain. Melalui bahasa, manusia menerima informasi dari sesamanya secara sempurna. Tanpa bahasa, komunikasi antar individu satu dengan yang lainnya tidak dapat berjalan sempurna. Bahasa merupakan suatu bentuk kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya digunakan oleh orang dewasa. Anak-anak bahkan bayi pun juga menggunakan bahasa sebagai alat utama untuk berkomunikasi. Menangis merupakan salah satu cara pertama bayi untuk berkomunikasi dengan dunia sekitarnya (Chaer, 2009:226). Seseorang dapat dikatakan menguasai bahasa tidak hanya sekedar mengetahui arti ribuan kata, tetapi mampu menghasilkan kalimat-kalimat yang belum pernah didengar sebelumnya. Oleh karena itu, agar dapat berbahasa dengan baik orang perlu belajar berbahasa.

Bidang bahasa yang mengkaji bahasa serta konteksnya disebut pragmatik. kali lain penelitian difokuskan pada satu tindak tutur dalam linguistik yaitu pragmatik. Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu tata bahasa yang berkaitan erat dengan

tindak tutur. Konteks dalam suatu tindak tutur ini memiliki peran yang sangat penting. Konteks dalam suatu situasi yang berbeda akan memengaruhi makna sebuah tindak tutur yang sama. Jadi, penggunaan bahasa dapat mempengaruhi maksud dan tujuan dari tindak tutur yang disampaikan oleh penutur.

Konteks situasi yang terdapat dalam penjual dan pembeli ialah konteks sosial. Menurut Leech (1983: 13) Konteks didefinisikan sebagai *background knowledge assumed to be shared by s and h and which contributes to h's interpretation of what means by a given utterance* (“latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur sehingga lawan tutur dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu”). Dengan demikian, konteks adalah hal-hal yang bergantung dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan ataupun latar belakang pengetahuan yang sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur yang membantu lawan tutur menafsirkan makna tuturan. Dalam tindak tutur penjual dan pembeli ini adalah yang menjadi konteks pokok yaitu interaksi ketika jual beli berlangsung.

Bahasa pedagang memiliki keunikan tersendiri. Pemakaian bahasa yang digunakan pedagang dalam peristiwa tuturan mempunyai tujuan tertentu tanpa adanya rencana sebelumnya sehingga bahasa yang digunakan keluar secara spontan. Pedagang menggunakan tuturan yang bisa menarik perhatian pembeli supaya mau membeli dagangannya. Pedagang berupaya meyakinkan pembeli bahwa dagangannya dapat dijamin kualitas dan rasanya. Hal tersebut dilakukan agar proses jual beli dapat berlangsung dengan lancar.

Antara penjual dan pembeli, keduanya memiliki kemampuan untuk tawar-menawar. Mereka berhak melakukan proses tawar-menawar agar terjadi kesepakatan. Pedagang selalu menawarkan barang dagangannya kepada pembeli begitupun sebaliknya pembeli juga berhak menawar barang yang ditawarkan oleh penjual. Biasanya pedagang menggunakan tuturan menawarkan, berjanji, berniat dan bersumpah. Beberapa tindak tutur tersebut disebut juga dengan tindak komisif yang termasuk dalam salah satu bentuk tindak tutur yaitu ilokusi.

Penelitian ini secara khusus meneliti tentang penggunaan bahasa terutama tindak tutur ilokusi dan perlokusi pada dialog penjual dan pembeli di pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan. Mengidentifikasi tindak ilokusi lebih sulit, sebab pengidentifikasian tindak ilokusi harus mempertimbangkan penutur dan mitra tuturnya, kapan dan dimana tuturan terjadi, serta saluran apa yang digunakan. Oleh karena itu, tindak tutur ilokusi merupakan bagian terpenting dalam memahami tindak tutur. Peneliti tidak hanya memfokuskan pada tindak tutur yang berdasarkan ilokusi saja karena dalam tindak tutur khususnya pada penjual dan pembeli pasti terdapat jenis tindak tutur perlokusi juga. Jadi dalam penelitian ini peneliti beranggapan bahwa jenis tindak tutur ilokusi dan perlokusi tersebut merupakan hal yang paling penting untuk dikaji.

Di dalam suatu ujaran, tujuan tuturan merupakan salah satu aspek yang harus hadir, karena dari tujuan itulah mitra tutur mengetahui apa yang dikehendaki oleh penutur. Penelitian ini dilandaskan pada teori yang diajukan oleh Austin (Saeed, 2000) bahwa *'speech act is an utterance defined in term of intention of the speaker*

and the effect to the listener, in speaking, people do something or by saying something, people also do something.” Austin mencoba menyampaikan bahwa melalui tindak tutur seorang penutur hendak menyampaikan sesuatu atau melalui ujaran seorang penutur juga melakukan sesuatu.

Suatu tindak tutur akan berlangsung apabila tindak tutur tersebut ada suatu tuturan karena dari suatu tuturan seorang penutur juga sudah dianggap melakukan sesuatu tanpa harus langsung mempraktikkan apa yang ingin dilakukan. Sehingga penting bagi penelitian ini dilakukan dengan mengambil masyarakat yang merupakan konteks terluas dalam analisis suatu tuturan, dimana dalam penelitian ini difokuskan ke masyarakat yang berinteraksi dalam jual beli di pasar Ki Lemah Duwur sebagai subjek penelitian.

Pasar Ki Lemah Duwur dijadikan lokasi penelitian karena pasar Ki Lemah Duwur adalah pasar yang sering dikunjungi oleh masyarakat yang tinggal di daerah Bangkalan, terutama di daerah Telang dan daerah Kamal itu sendiri meskipun di kamal sudah ada pasarnya sendiri namun pasar Ki Lemah Duwur yang terletak di Bangkalan kota ini lebih besar tempatnya bersih juga lebih memadai dan cukup nyaman untuk berbelanja di pasar ini dibanding pasar lainnya yang berada di Kabupaten Bangkalan tempatnya juga bersebelahan dengan mal pusat perbelanjaan terbesar yang berada di Bangkalan yaitu bangkalan plasa.

Suatu hal yang sangat penting juga alasan mengapa pasar Ki Lemah Duwur dijadikan objek penelitian karena mayoritas bahasa yang digunakan adalah bahasa

Madura namun tidak menutup kemungkinan mereka para penjual juga bisa berbahasa Indonesia jika pembeli bertransaksi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga peneliti lebih mudah memahami tindak tutur yang diujarkan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa penggunaan tindak tutur dalam interaksi jual-beli di pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan.

Percakapan jual-beli adalah sebuah aktivitas transaksi atau tawar menawar (negosiasi) yang melibatkan unsur penjual dan pembeli, serta komonitas yang diperjual belikan. percakapan jual-beli merupakan percakapan alamiah, baik Penjual maupun Pembeli mempunyai strategi-strategi (perencanaan) transaksi yaitu Menggunakan sosial media, menawarkan produk secara gratis, memilih tempat strategis, member insentif untuk rekomendasi, menjalin huungan baik dengan pelanggan. Untuk mewujudkannya, penjual maupun pembeli melakukan bermacam-macam cara agar dapat mencapai kesepakatan atau persetujuan jual-beli.

Cara-cara/tindakan-tindakan yang dilakukan Penjual dan Pembeli selain dapat menentukan nilai sebuah transaksi, juga kadang-kadang dapat memengaruhi hubungan interpersonal. Pengaruh itu ada yang sifatnya positif, tetapi ada juga yang sifatnya negatif bergantung bagaimana mewujudkan tindakan-tindakan dan bagaimana hubungan Penjual dan Pembeli. Cara-cara/tindakan-tindakan Penjual maupun Pembeli juga ditentukan oleh tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Misalnya dalam menjalin hubungan keakraban, baik Penjual maupun Pembeli mempunyai tujuan yang berbeda-beda.

Cara penyampaian makna atau maksud, penutur harus mempertimbangkan dalam wujud tindak tutur. Maksud dalam tindak tutur perlu dipertimbangkan berbagai kemungkinan tindak tutur harus sesuai dengan posisi penutur, situasi penutur, dan kemungkinan struktur yang ada dalam bahasa itu. Penutur cenderung menggunakan bahasa yang seperlunya dalam berkomunikasi. Pemilihan kata oleh penutur lebih mengarah pada bahasa yang komunikatif. Melalui konteks situasi yang jelas suatu peristiwa komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Percakapan merupakan bagian dari proses komunikasi. Oleh karena itu, Fenomena komunikasi atau fenomena kebahasaan dapat diamati dan dapat diidentifikasi dalam percakapan.

Contoh percakapan antara pembeli dan penjual yang menggunakan bahasa Madura bangkalan:

A: *berempaan argenah kodung areah pak?*

(berapa harganya krudung ini pak?)

B: *areah 35 ribuan neng se bhegus bahannah katun!*

(ini 35 an neng bahannya yang bagus katun!)

A: Oh (sambil berlalu pergi)

B: *Dulih taber lah neng berempah!*

(ayo ditawarkan neng berapa!)

A: *tak bisah korang, engko 'melleah duwe'en pak!*

(tidak bisa kurang, saya mau beli dua pak!)

B: *iyehlah, sengko 'potong deddih 50 duwe'en* (baiklah, saya kasih 50 ribu dua)

(1) “*areah 35 ribuan neng se bhegus bahannah katun!*” (ini 35 an neng bahannya yang bagus katun!) dalam kalimat tersebut termasuk tindak tutur lokusi karena dalam kalimat tersebut mengungkapkan sesuatu yang secara tidak langsung menjelaskan seperti apa bahan kerudung yang di jualnya.

(2) “*tak bisah korang, engko'melleah duwe'en pak!*” (tidak bisa kurang, saya mau beli dua pak!) kalimat tersebut termasuk tindak tutur ilokusi karena berkaitan dengan perbuatan dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu.

(3) “*iyehlah, sengko'potong deddih 50 duwe'en!*”(baiklah, saya kasih 50 ribu dua!) sedangkan dalam kalimat ini yaitu termasuk dalam tindak tutur perlokusi karena menimbulkan efek atau akibat karena adanya suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu yang disebabkan dalam kalimat nomor dua tersebut.

Dalam suatu peristiwa tutur peranan penutur dan pendengar dapat berganti-ganti. Pihak yang tadinya menjadi pendengar sesudah mendengar dan memahami ujaran yang diucapkan oleh penutur akan segera bereaksi melakukan tindak tutur, sebagai pembicara atau penutur. Sebaliknya, yang tadinya berperan sebagai pembicara atau penutur berubah kini menjadi pendengar. Dalam kaitan ini, kalau Austin (1962) melihat tindak tutur dari pembicara, maka Searle (1965) melihat tindak tutur dari pendengar. Jadi, Searle berusaha melihat bagaimana nilai ilokusi ini ditangkap dan dipahami oleh pendengar. Searle melihat tindak tutur itu dari sudut pendengar, karena menurut beliau tujuan pembicara atau pendengar mudah dilihat dari reaksi-reaksi yang diberikan terhadap ucapan pembicara.

Di dalam penelitian ini dikaji tindak tutur ilokusi dan perlokusi, karena tindak tutur yang diutarakan yaitu terdapat kalimat dan makna tertentu yang kadang tidak sesuai dengan maksud yang hendak diutarakan, karena dalam tindak tutur ini penutur menyimpan maksud lain, dari sini lah suatu ketertarikan untuk mengkaji maksud-maksud yang sebenarnya ada dalam tuturan ilokusi antara penjual dan

pembeli. Sebagai anggota masyarakat, pasti akan terlibat langsung dalam proses komunikasi dengan anggota masyarakat lain. Beberapa tindak tutur yang disebutkan di atas dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan komunikasi di dalam masyarakat. Peneliti akan memfokuskan penelitian pada tindak tutur ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur tersebut diteliti karena tingkat penggunaan dalam masyarakat yang terhitung lebih tinggi, khususnya pada pedagang di pasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis bentuk tindak tutur ilokusi dan perlokusi penjual dan pembeli di pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur ilokusi dan perlokusi penjual dan pembeli di pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan?

3. Tujuan

1. Mendeskripsikan analisis bentuk tindak tutur ilokusi dan perlokusi penjual dan pembeli di pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi dan perlokusi penjual dan pembeli di pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat yang diharapkan dapat memberi nuansa baru, menginspirasi pengembangan dan penemuan teori-teori baru dalam pelaksanaan suatu penelitian. Terkait dengan manfaat teoretis penelitian ini diharapkan Dapat menambah pengetahuan/wawasan para peneliti bahasa tentang konsep-konsep wacana dan teori-teori wacana, serta teori pragmatik dalam tindak tutur khususnya mengenai bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dalah manfaat konkret yang diharapkan dapat diperoleh dan dirasakan secara langsung dari hasil sebuah penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan :

1. Bagi Pendidik

Manfaat penelitian ini bagi para pendidik adalah sebagai bahan tambahan ilmu pembelajaran mengenai ilmu pragmatik yang terdapat jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur yang terjadi pada penjual dan pembeli di pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi materi ajar dalam pembelajaran mengenai jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur ilokusi.

2. Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian ini bagi para mahasiswa adalah memberikan acuan penelitian mengenai jenis tindak tutur antara penjual dan pembeli di pasar Ki Lemah

Duwur Bangkalan, sehingga dapat menjadi referensi serta tolak ukur untuk melakukan penelitian lain di bidang pragmatik pada objek yang berbeda.

1.5 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini dideskripsikan tindak tutur bahasa Madura penjual dan pembeli di Kabupaten Bangkalan melalui kajian Pragmatik dengan penjabaran secara terperinci mengenai jenis-jenis tindak tutur ilokusi dan perlokusi. Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika di pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan terdapat percakapan yang mengarah kepada jenis-jenis tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam interaksi penjual dan pembeli, maka percakapan tersebut akan dianalisis dalam bentuk tuturan ilokusi dan perlokusi yang meliputi bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dan perlokusi. Dalam penelitian ini dapat diasumsikan bahwa di pasar ki lemah duwur bangkalan juga memiliki banyak jenis-jenis bahasa yang berbeda-beda pada setiap tindak tuturnya di Kabupaten Bangkalan.

Tindak tutur penjual dan pembeli di pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan yaitu suatu tindak tutur yang dilakukan oleh masyarakat yang menjalin transaksi dalam jual-beli. tindak tutur yang terjadi yaitu Tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi daya ujar. Tindak tutur ilokusi dapat didefinisikan sebagai tindak tutur yang berfungsi untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu. Sedangkan tindak tutur perlokusi merupakan tindak yang menumbuhkan pengaruh (effect) kepada mitra tutur. Dalam tindak tutur yang terjadi pada masyarakat dalam interaksi penjual dan pembeli

memungkinkan sekali mengandung ilokusi saja, dan perlokusi saja. Akan tetapi juga tidak menutup kemungkinan bahwa satu tuturan mengandung kedua-duanya.

1.4 Definisi Operasional

Berikut ini akan dikemukakan definisi operasional yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas. Hal ini untuk menyamakan pengertian istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan suatu tindakan yang ditampilkan lewat sebuah tuturan oleh penutur dimana dalam ungkapan tersebut terdapat suatu makna yang dapat dipahami maksud nya oleh mitra tutur.

2. Tindak tutur ilokusi

Menurut pendapat Austin (Rustono, 1999: 37) ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu. Ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan.

3. Tindak tutur perlokusi

Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur dimana penutur dalam mengujarkan sesuatu atau mengungkapkan suatu tuturan terdapat efek atau pengaruh kepada mitra tuturnya.

4. Penjual dan Pembeli

penjual ialah seseorang yang menjual barang-barang jualannya dengan tujuan menarik pelanggan ataupun pembeli untuk melakukan interaksi sehingga barang jualannya terjual dengan laris. Sedangkan pembeli yaitu seseorang

yang mencari barang yang sesuai dengan kebutuhannya. Di dalamnya terdapat suatu transaksi juga dengan seorang penjual selanjutnya pembeli memutuskan apakah membeli atau tidak barang tersebut.

5. Pasar

Pasar merupakan suatu tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk mempertukarkan barang dan jasa.

6. Transaksi

Pengertian transaksi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah persetujuan jual beli dalam perdagangan antara pihak pembeli dan penjual.